

**PERILAKU *CYBERBULLYING* DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

**@SOBAHRAJAAA\_**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah & Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh :

**Reyvaldi Ryan Saputra**

**171211029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**JONI RUSDIANA, M.I.Kom**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Reyvaldi Ryan Saputra

Lamp : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Reyvaldi Ryan Saputra

NIM : 171211029

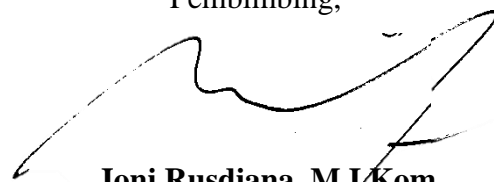
Judul : Perilaku *Cyberbullying* dalam Media Sosial *Instagram @Sobahrajaaa\_*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Surakarta, 21 September 2022

Pembimbing,



**Joni Rusdiana, M.I.Kom**

**NIP. 19830602 201801 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reyvaldi Ryan Saputra  
NIM : 171211029  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "PERILAKU *CYBERBULLYING* DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @SOBAHRAJAAA\_" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan hal yang bertentangan dengan pernyataan ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Surakarta, 21 September 2022

Penulis,  
  
**Reyvaldi Ryan Saputra**  
**171211029**

HALAMAN PENGESAHAN  
PERILAKU CYBERBULLYING DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

@SOBAHRAJAAA\_

Disusun Oleh :

Reyvaldi Ryan Saputra

NIM. 171211029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Kamis, 20 Oktober 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 20 Desember 2022

Penguji Utama,

Fathan, S.Sos., M.Si

NIP. 19690208 199903 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang,

Joni Rusdiana, M.I.Kom

NIP. 19830602 201801 1 002

Penguji I/ Sekretaris Sidang,

Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom

NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,



Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis sembahkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Pemurah. Atas rahmad dan ridho-Mu penulis mampu menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga dengan keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis. Dengan ini saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa berada di sampingku dalam setiap waktu :

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya yaitu Siti Ariyanti yang telah memberikan segalanya pada saya
2. Untuk Bapak saya yang telah memberikan bantuan moril, materil serta doa-doa nya. Yaitu Bapak Andy Budi Prasetya
3. Teman-teman penulis dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 pada umumnya. Khususnya untuk teman satu kelas penulis konsentrasi Broadcasting.
4. Terakhir penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri yang bisa bertahan sampai detik ini.

**HALAMAN MOTTO**

*“Whatever is your destiny, will find its way to find you”*

## ABSTRAK

**Reyvaldi Ryan Saputra, NIM : 17.12.11.029. PERILAKU *CYBERBULLYING* DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @SOBAHRAJAAA\_. Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan media sosial di masyarakat Indonesia, terutama pada media sosial Instagram yang menempati posisi ke-3 pengguna terbanyak di dunia. Tingginya tingkat konsumsi media sosial selama 5 tahun terakhir, tidak hanya membawa dampak positif bagi penggunanya akan tetapi juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah munculnya tindakan *cyberbullying*. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk *cyberbullying* pada sosial Instagram terkait kasus *cyberbullying* terhadap Jannatul Sobah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mencari bentuk-bentuk *cyberbullying* yang ditemukan dalam komentar Instagram milik Jannatul Sobah di @Sobahrajaaa\_. Peneliti akan mengkaji beberapa kolom komentar di akun Instagram Jannatul Sobah untuk menganalisis bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna Instagram lainnya. Hasil dari penelitian ini, umumnya bentuk *cyberbullying* yang ditemukan penulis dalam kolom komentar *Live Instagram* @sobahrajaaa\_ ada 2 yaitu *flaming* dan *exclusion*. *Flaming* dalam penelitian ini dapat dilihat pada komentar netizen dalam *live Instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah yaitu akun yang bernama Pucungbiru dan ainnabila.keys. Pucungbiru : “Saya dah cuba terangkan brightness saya tapi masih sama pelik.” Ainnabila.keys : “eeee serem la dia pandang mcmtu”. *Exclusion* dalam penelitian ini dapat dilihat dari komentar netizen yang diucapkan oleh akun @putrapurba129 dan @iqhmar. Kalimat yang diutarakannya @purapurba19 adalah “DELETE JE LAH AKAUN”. Dan kalimat yang diutarakan @iqhmar\_ juga memberikan komentar yang menyudutkan Sobah. Kata-kata yang diberikan adalah “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAHAHA” Banyak pengguna *Instagram* menghujat dan mengucilkan Jannatul Sobah seakan-akan memang Jannatul Sobah tidak layak untuk menjadi *Beauty Vlogger*. Tidak hanya itu, pesan yang mengganggu tersebut dikirimkan lebih dari sekali dengan maksud membuat si korban semakin merasa tersudut.

**Kata Kunci : Media Sosial, *Cyberbullying*, Instagram**

## ABSTRACT

**Reyvaldi Ryan Saputra, NIM : 17.12.11.029. CYBERBULLYING BEHAVIOR IN SOCIAL MEDIA INSTAGRAM @SOBAHRAJAAA\_. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.**

*This research is motivated by the high use of social media in Indonesia society, especially on social media Instagram which occupies the 3rd position of the most users in the world. The high level of consumption of social media over the last 5 years, not only has a positive impact on its users but also has a negative impact. One of the negative impacts of using social media is the emergence of cyberbullying. Based on this, this study aims to find forms of cyberbullying on social Instagram related to the cyberbullying case against Jannatul Sobah.*

*This study uses a qualitative approach with a descriptive method to look for forms of cyberbullying found in Jannatul Sobah Instagram comments on @Sobahrajaaa\_. Research will examine several comment fields on Jannatul Sobah Instagram account to analyze forms of cyberbullying carried out by other Instagram users.*

*The results of this study, generally there are 2 forms of cyberbullying found by the author in the comments column on live Instagram @Sobahrajaaa\_, namely flaming and exclusion. Flaming in this study can be seen in the comments of netizens on live Instagram conducted by Jannatul Sobah, namely accounts named Pucungbiru and ainnabila.keys. Pucungbiru : "I've tried to lighten my brightness but it's still the same weird." Ainnabila. keys : "eee it's scary he looks at me". Exclusion in this study can be seen from the comments of netizens made by accounts @putrapurba129 and @iqhmar. The sentence that @purapurba19 uttered was "DELETE JE LAH ACCOUNT". And the sentence that was said by @iqhmar\_ also gave comments that cornered Sobah. The words given are "NEXT VIDEO DON'T FORGET TO USE THE CONTOUR SIS OK SO MUCH HAHAHAHA". Many Instagram users blaspheme and ostracize Jannatul Sobah as if Janatul Sobah does not deserve to be a Beauty Vlogger. Not only that, the disturbing message was sent more than once with the intention of making the victim feel even more cornered.*

**Keywords : Social Media, Cyberbullying, Instagram**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perilaku *Cyberbullying* Dalam Media Sosial *Instagram @sobahrajaaa\_*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial strata satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Joni Rusdiana, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dari awal hingga akhir semester. Sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Fathan, S.Sos., M.Si. Selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
6. Rhesa Zuhriya B.P, M.Ikom Selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
8. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.

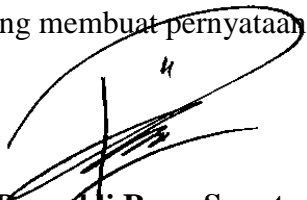
9. Untuk Ibu Siti Ariyanti dan Bapak Andy Budi Prasetya yang tercinta, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan anaknya.
10. Untuk Adikku tersayang Ardina Nasywa Nabila yang telah memberi dukungan dan semangat kepada kakaknya.
11. Untuk Almas Artha Meyvira El Baqir yang telah memberikan dukungan, semangat serta tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan penelitian dan senantiasa membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Untuk sahabatku SMA “BabikCrew” yang telah menemani dan menghibur disaat penulis merasa hilang arah tujuan
13. Untuk sahabatku “Band Piye” Yusuf, Indra, Alif dan Humed yang telah menjadi teman diskusi ketika penulis menyelesaikan skripsi
14. Untuk teman kerja / keluarga besar “Hade Digital Printing” yang telah memberikan support, dukungan dan motivasi selama ini.
15. Untuk teman-temanku satu pembimbing serta teman-temanku lainnya yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semuanya yang telah membantu. Penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih. Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangannya maka membutuhkan banyak saran serta masukan dari kalian semua. Hanya doa yang bisa diberikan oleh penulis, semoga kebaikan kembali kepada kalian semua.

*Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Surakarta, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan,



**Reyvaldi Ryan Saputra**

**171211029**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Pembatasan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. <i>New Media</i> .....	10
2. Instagram .....	15
3. <i>Cyberbullying</i> .....	27
4. <i>Beauty Standart</i> .....	35
5. Undang-undang <i>Cyberbullying</i> Malaysia.....	37
B. Peneltian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Setting Peneltian .....	44
1. Tempat Penelitian.....	44

2. Waktu Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengumpulan Data .....	49
2. Reduksi Data .....	49
3. Penyajian Data.....	50
4. Penarikan Kesimpulan.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
1. <i>Creadibility</i> .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	55
A. Fakta Temuan Penelitian.....	55
1. Profil Instagram Jannatul Sobah.....	55
2. Sajian Data .....	58
B. Analisis Hasil Penelitian .....	61
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengguna Media Sosial .....	2
Gambar 2. Pengguna Aplikasi Media Sosial .....	4
Gambar 3. Bukti Screenshoot <i>Cyberbullying</i> pada akun Instagram @sobahrajaaa_.....	7
Gambar 4. Komentar 1 Pengguna Instagram .....	62
Gambar 5. Komentar 2 Pengguna Instagram .....	63
Gambar 6. Komentar 3 Pengguna Instagram .....	64
Gambar 7. Komentar 4 Pengguna Instagram .....	65
Gambar 8. Komentar 5 Penggunaan Instagram .....	66
Gambar 9. Komentar 6 Pengguna Instagram .....	68
Gambar 10. Komentar 7 Pengguna Instagram .....	69
Gambar 11. Komentar 8 Pengguna Instagram .....	70
Gambar 12. Komentar 9 Pengguna Instagram .....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Waktu/Timeline Penelitian 1 .....	44
Tabel 2. Sajian Data Tindakan Flamming .....	58
Tabel 3. Sajian Data Tindakan Harrasment .....	58
Tabel 4. Sajian Data Tindakan Denigration.....	59
Tabel 5. Sajian Data Tindakan Exclusion.....	60
Tabel 6. Sajian Data Tindakan Pemberian Nama Negatif .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi berkembang sangat pesat dan semakin maju di zaman modern ini. Seiring perkembangan zaman, masyarakat Indonesia mengenal adanya internet, radio, televisi, dan sebagainya. Media elektronik ini sudah mudah diaksesnya melalui *smartphone*, yang kita ketahui *smartphone* adalah sistem komunikasi berbentuk ponsel genggam yang mengenal adanya internet dan fitur-fitur teknologi canggih lainnya. Di dalam *smartphone*, sudah ada teknologi internet sehingga memudahkan kita menonton televisi dan mendengarkan radio dengan cara *streaming* melalui *smartphone*. Internet salah satu wujud perpaduan arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Dari internet inilah muncul media sosial salah satunya adalah *Instagram*.

Meningkatnya pengguna media sosial di Indonesia disebabkan oleh semakin lengkapnya fasilitas akses internet yang dilakukan oleh para produsen telepon seluler dan para penyedia layanan komunikasi. Dalam laporan berjudul *Digital 2021: The Latest Insight Into The State of Digital*, disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta diantaranya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka penetrasinya sekitar 61,8%. Angka pengguna aktif media sosial di Indonesia tersebut tumbuh sebesar 10 juta atau sekitar 6,3% dibandingkan bulan

Januari 2020. Dalam periode yang sama, pengguna internet di Indonesia tumbuh 27 juta atau 15,5 persen menjadi 202,6 juta. (Stephanie, 2021)



Gambar 1. Pengguna Media Sosial

Sumber : (Stephanie, 2021)

Keberadaan internet bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi, jika digunakan ke arah yang positif maka akan sangat bermanfaat. Internet memudahkan seseorang dalam mengakses informasi, pengetahuan, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Namun disisi lain, internet juga bisa memberikan dampak negatif yang sangat serius jika disalahgunakan. Tidak sedikit seseorang yang menjadi korban pelecehan ataupun premanisme di internet. Istilah ini dikenal dengan istilah *cyberbullying*, yaitu perilaku sosial yang melecehkan atau merendahkan seseorang baik dilakukan online maupun langsung (Donny, 2013). Tren penggunaan sosial sebagai media komunikasi menjadi faktor tumbuh dan berkembangnya *cyberbullying*. *Cyberbullying* pada umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya.

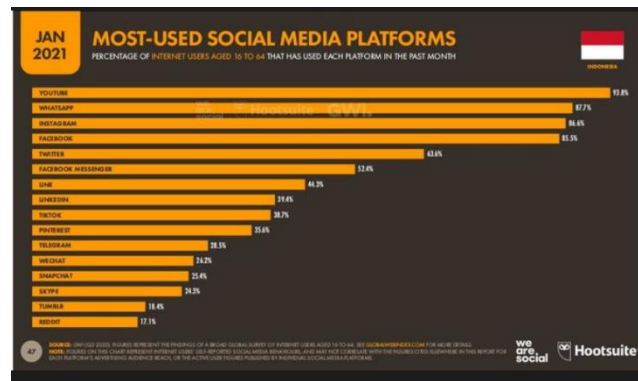
*Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap menyebabkan



korban tidak berdaya. Dalam aspek etimologi *bully* atau dalam bahasa Indonesia kerap digunakan dengan bahasa “runding” yang bermakna mengganggu, mengusik terus menerus, dan menyusahkan. (Nasrullah, 2015) . Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa *bullying* merupakan hal sepele, apalagi jika dilakukan oleh anak-anak, sebagian orang tua menganggapnya sebagai tingkah laku anak-anak yang wajar. Namun kenyataannya, *bullying* merupakan tingkah laku yang bisa memberikan dampak negatif yang sangat besar terutama bagi korbannya. *Bullying* bukan hanya akan meninggalkan luka secara fisik, tetapi juga tekanan mental, dan gangguan psikologis.

*Cyberbullying* pada umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan Instagram. Cara pembuliannya pun bermacam-macam, mulai dari pengancaman, menghina, menyebarkan isu-isu palsu, bahkan asusila. Ada juga pelaku yang mencuri atau meng-*hack password* milik korban, lalu memperbarui status dengan kata-kata atau gambar-gambar yang tak senonoh. *Cyberbullying* lebih mudah dilakukan karena pelaku tidak berhadapan langsung dengan si korban. Selain itu, *cyberbullying* juga lebih sulit untuk diidentifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh *we are social* pada bulan Januari 2021, dilihat dari frekuensi penggunaan bulanan, urutan pertama aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia ternyata di tempati oleh YouTube, disusul WhatsApp, Instagram, Facebook, lalu Twitter secara berturut-turut.



Gambar 2. Pengguna Aplikasi Media Sosial

Sumber : (Stephanie, 2021)

Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial sangatlah tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi pula kemungkinan jumlah *cyberbullying* yang terjadi. *Instagram* menempati peringkat ketiga di media sosial dengan penggunaan 86,6%. *User* nya pun beraneka ragam mulai dari siswa sekolah dasar, sekolah menengah, mahasiswa, pekerja, dan lain-lain. Lewat akun *Instagram* biasanya seorang remaja mengungkapkan isi hatinya dengan harapan untuk mendapatkan perhatian berupa *like* atau *comment*, selain itu juga mereka bisa mengunggah foto, video, melakukan live, dan melakukan percakapan via DM. Pada saat itulah muncul kemungkinan untuk melakukan *bullying*, diantaranya yaitu mengomentari dengan kata-kata kasar, menjatuhkan, atau seronok, mengunggah foto-foto yang tidak layak, atau mengancam, mencemarkan nama baik dan menyebarkan fitnah. Dan bisa menyebabkan seseorang menjadi tertekan atau terganggu.

*Cyberbullying* tidak mengenal usia, maupun jenis kelamin. Selebram sekaligus *Vlogger Beauty*, Jannatul Sobah asal Malaysia pernah

mengalami *cyberbullying*. Jannatul Sobah adalah seorang Beauty Vlogger yang isi kontennya adalah dengan memberikan tips ber *Make Up* dengan baik dan benar. Pada saat melakukan tayangan langsung instagram atau *live Instagram* 8 Januari 2021, Jannatul Sobah yang sedang merias wajahnya dengan *make up* mendapatkan beberapa komenan pedas dari netizen yang bergabung pada saat *live* berlangsung. mendapatkan beberapa komentar negatif pada saat itu, Jannatul Sobah akhirnya langsung menyetop siaran langsung. Terlihat para netizen tega mengolok-olok si beauty vlogger Jannatul Sobah. Kata-kata tak senonoh seperti nama hewan, mengejek warna wajah, dan hinaan lainnya membanjiri kolom komentar Sobah, yang video live-nya disaksikan 700-an orang.

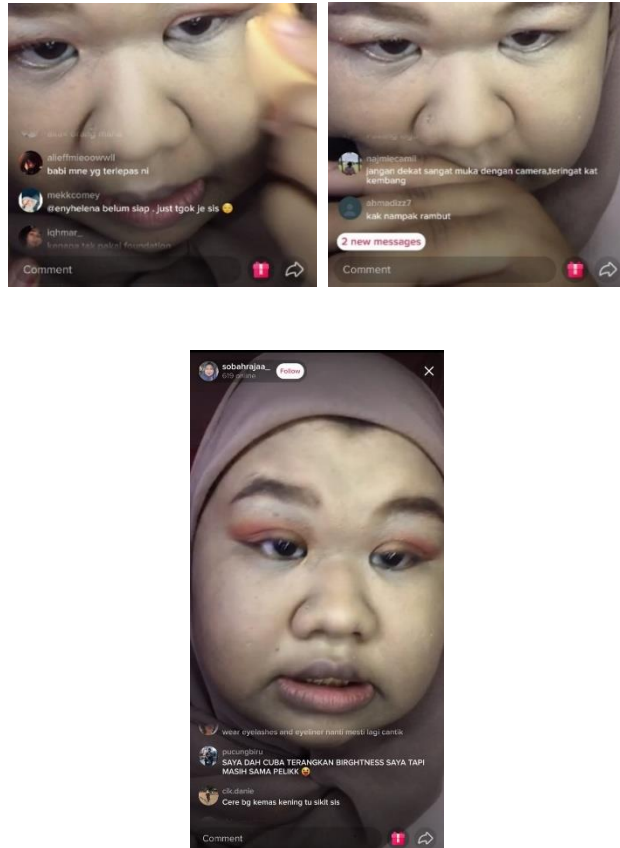
Kasus ini juga sempat di bahas melalui Kompas.com karena viralnya sebuah berita tersebut karena kasus *Cyberbullying* yang dilakukan pelaku pengguna instagram kepada akun @sobahrajaaa\_. Seperti kutipan Kompas.com, Pelaku *cyberbullying* bahkan tega melakukan hal yang tidak senonoh dan saat Sobah menangis, netizen justru tertawa dan memintanya untuk diam.

Selain itu juga ada penelitian tentang *Cyberbullying* yang dilakukan oleh Yana Choria Utami (2013) dengan judul "*Cyberbullying* di Kalangan Remaja". Temuan dari penelitian ini adalah Masalah *cyberbullying* ini muncul dikarenakan intensitas penggunaan internet yang meningkat dan munculnya media sosial, yang sering diakses para siswa. Mengakses dunia maya merupakan sebuah habitus (kebiasaan) yang

dilakukan para siswa selain mereka belajar. Intensitas penggunaan dunia maya para siswa dalam satu hari mereka mengakses minimal 6 jam. Mereka mereka akan menerima dampak negatif akibat terlalu sering mengakses dunia maya, yaitu para remaja menjadi malas belajar, serta dampak paling buruk mereka akan menerima *cyberbullying*. Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat bentuk-bentuk *cyberbullying* yang diterima mulai *facebok di-hack* sampai diolok-olok atau dihina di media sosial. Bentuk-bentuk *cyberbullying* tersebut, yaitu *cyberbullying direct attact* dan *Cyberbullying by proxy*. Bentuk *cyberbullying* disini berbentuk tulisan yang langsung ditujukan terhadap korban, bisa melalui pesan langsung atau pun *timeline* di *facebook* atau *twitter*. *Cyberbullying by proxy* bentuk *cyberbullying* ini berbeda dengan yang pertama pada bentuk ini *account* seseorang diambil alih dan semua informasi bisa diganti-ganti tanpa sepengetahuan pemilik *account*. Dapat dilihat di sini bahwa *cyberbullying* yang diperoleh siswaremaja tidak hanya dalam bentuk *direct attact*. Mereka juga mendapatkan bullying dalam bentuk *proxy*.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku *cyberbullying* yang ada di media sosial, khususnya berupa bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying*, pelaku-pelaku serta motif komentar dalam akun Instagram Jannatul Sobah. Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui apa saja jenis *cyberbullying* dalam kolom komentar dan bukti

screenshoot pada saat Live Instagram akun @sobahrajaaa\_ .



Gambar 3. Bukti Screenshoot *Cyberbullying* pada akun Instagram

@sobahrajaaa\_

Sumber : (Akun Instagram @sobahrajaaa\_)

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah masalah yang dapat dikaji pada penelitian, yaitu:

1. Adanya kasus perilaku *Cyberbullying* yang terjadi pada saat korban melakukan *Live Instagram*

2. *Cyberbullying* yang dilakukan kebanyakan menggunakan kata-kata yang menilai fisik sang korban
3. Dengan perlakuan *Cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku, si Korban tetap rendah hati dan mengajak *followers* agar tidak melakukan tindakan *Cyberbullying* .

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu, Bagaimana perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada saat Jannatul Sobah *Live Instagram*?

### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan agar tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti maka penulis membatasi penelitian ini pada topik Perilaku *Cyberbullying* Dalam Media Sosial Instagram @sobahrajaa\_

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perilaku *cyberbullying* dalam media sosial *Instagram @sobahrajaa\_* .
2. Bagaimana perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada saat Jannatul Sobah *Live Instagram*

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas pengetahuan mengenai kajian dalam bidang komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Agama Islam.

### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian bertujuan untuk memberikan sumbangan sekaligus menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan masalah-masalah di media sosial, lebih khususnya lagi mengenai *Cyberbullying* di media sosial *Instagram*. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema sejenis.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial, khususnya masalah penyalahgunaan di media sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. New Media**

###### **a. Pengertian New Media**

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web (WWW)* sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat .

*New Media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. New media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel,



berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik (Mondry, 2008) .

Selama tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0. (web two point-oh), dimana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberapa pihak saja. Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet. Perkembangan web 2.0 sebagai *platform* telah mengubah sifat interaktivitas di web dan membuka alam semesta bagi pengguna media. Sedangkan metafora halaman web 1.0 hanya diperbolehkan untuk mengunduh informasi sejalan dan karena itu tidak berbeda dengan konsumsi media penyiaran, aplikasi web 2.0 memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen otonom. *Blog, Youtube, Wikipedia, Ebay, Flickr, Second Life* dan situs jejaring sosial online lainnya seperti memungkinkan pengguna media memiliki pengalaman siaran. Pentingnya Web 2.0 adalah media siar menghasilkan sebuah konteks hubungan sosial instan nasional atau internasional, ada beberapa cara dimana individu mendapatkan interaksi berharga untuk membuat koneksi global secara nyata. Faktanya bahwa pengguna sekarang dapat bekerja dengan materi media siar sebagai sebuah cara mengembangkan ide pada ruang publik (Little John, 2009).

Internet adalah salah satu bentuk dari media baru (*New Media*), Internet didefinisikan sebagai hubungan berjuta-juta komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan di seluruh dunia (jaringan komputer global) melalui jalur telekomunikasi seperti modern dan telepon, sehingga setiap komputer yang terhubung ke internet dapat bertukar data (berkomunikasi) tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Saat ini beragam fasilitas tersedia di dunia maya, namun yang populer dan penting dikuasai di kalangan pengguna internet yaitu *World Wide Web, search engine, email, mailing list, dan chat* (Akil, 2011).

**b. Kelebihan New Media**

Jelas *new media* (media baru/media online) memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *ter-update* informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru (*new media/media online*). Media online/media baru (*New Media*) masuk ke dalam kategori komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak luas lewat media online / Media Baru (*New Media*).

Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi baru juga memiliki kemampuan untuk membantu kita memilih dan mengatur informasi yang kita inginkan atau perlakuan dengan lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih luwes dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu. Sebagai media komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) dari komunikator/penyalur pesan (*source*) kepada komunikan/penerima pesan (*receiver*). Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada umpan balik (*feedback*) dari antar individu dalam setiap intraksi tersebut. Selain itu, terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung/rugi dalam setiap interaksi.

Internet memberi berbagai kemudahan dalam hidup manusia. Seorang tidak perlu membuang waktu, biaya dan tenaga yang besar untuk berkomunikasi dengan orang lain dimanapun mereka berada. Namun dibalik manfaat tersebut, terdapat dampak negatif yang seringkali tidak disadari oleh pengguna. Dampaknya dapat menimbulkan kerugian secara fisik, mental, bahkan membahayakan keselamatan pengguna, juga dapat menyeret pengguna ke dalam dunia negatif bahkan kriminalitas seperti pornografi, kekerasan, dan penipuan (Akil, 2011)

### c. Manfaat New Media

#### 1) Bidang Sosial

Dalam bidang ini banyak menyita perhatian masyarakat misalnya saja berbagai macam jejaring sosial yang sekarang diminati masyarakat seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *my space*, *skype*, *yahoo*, *blackberry messenger*, *whatsapp*, dan sebagainya. Dengan menggunakan jejaring sosial ini dengan mudah dapat menjalin komunikasi dengan semua user dibelahan duniamanapun.

#### 2) Bidang Industri/Dagang

Dalam bidang ini memudahkan bagi siapapun yang ingin menawarkan atau mempromosikan produk tertentu sehingga tidak bersusah susah untuk membuka toko dan promosi langsung di depan konsumen, melalui *new media* pedagang dapat mempromosikan produknya melalui membuka *online shop* di jejaring sosial *facebook*, *twitter*, *instagram* atau *kaskus*.

#### 3) Bidang Pendidikan

Dalam bidang ini sangat memudahkan bagi para pelajar maupun pengajar dalam mendapatkan materi yang diinginkan. Bisa melalui *search engine*, *google*, *Wikipedia*, kita bisa mendapatkan segala informasi, atau dengan fasilitas *E-book*, fasilitas *e-mail* juga bisa membantu dalam proses mengerjakan tugas atau saling bertukar informasi.

#### 4) Bidang Lowongan Kerja

Dalam bidang ini bagi yang ingin mencari pekerjaan cukup *searching* di internet lalu mendaftar secara online, bahkan bisa mengikuti tes masuk secara online juga, jadi yang mencari lowongan pekerjaan tidak perlu lagi susah payah datang dari kantor ke kantor.

## 2. Instagram

### a. Pengertian Instagram

Instagram berasal dari kata "*instan*" atau "*insta*", seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan "foto instan" (Wikipedia, Wikipedia, 2016). Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*", dimana cara kerja *telegram* adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata "*instan-telegram*".

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan

foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

#### **b. Sejarah Instagram**

*Welcome To Instagram*, inilah kalimat pembuka yang ditulis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resminya pada 6 Oktober 2010, yang menandai lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner Instagram. Di *startup* yang didirikannya yaitu perusahaan Burbn, inc. Kevin Systrom dan Mike Krieger bekerja keras untuk mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis fotografi sesuai impiannya. Steve Jobs pendiri (Apple), Bill Gates pendiri (Microsoft), Mark Zuckerberg pendiri (Facebook), Matt Mullenweg pendiri (Wordpress), google dan sebagainya adalah para inovator teknologi kelas dunia yang telah mengembangkan produk revolusioner sejak usia muda (Atmoko, 2012).

Kevin adalah sarjana lulusan Stanfrod University pada tahun 2006 dengan jurusan Management Science & Engineering. Kevin mulai mengenal *startup* sejak magang di Odeo yang kemudian bernama Twitter. Dua tahun setelah itu, kevin bekerja di google yang mengerjakan gmail, google reader, dan lainnya termasuk tim Corporate Development. Setelah keluar dari google,

Kevin bekerja di perusahaan Nextstop, ditempatkan di bagian pemasaran dan melakukan banyak hal mengenai *engineering*. Di perusahaan ini, Kevin menuangkan ide-idenya dengan belajar bagaimana membuat program, salah satu ide yang paling menarik perhatiannya adalah mengombinasikan elemen *FourSquare* (Check in) dengan elemen Mafia Wars. Kemudian lahirlah nama Burn. Kevin kemudian membangun sebuah *prototipe* dari ide HTML dan menyerahkannya kepada beberapa teman. Dalam waktu dua minggu Mike Krieger masuk ke dalam tim Burn, Mike merupakan alumni dari Stanford University dengan jurusan *Symbolic Systems* dengan fokus pada *Human Computer Interaction*. Selama masa kuliah, Mike magang di *Microsoft* untuk tim *Power Point* dan *Foxmarks (Xmarks)* sebagai *Software developer*.

Burbn,Inc. merupakan teknologi *startup* yang hanya berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam berbasis HTML5 yang digunakan untuk *check in* lokasi, mendapatkan poin untuk *hang out* dengan teman, posting foto, dan update status. Pada mulanya Burbn, inc. Memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 Mobile (*Hiper text markup language 5*), namun kedua CEO (Chief Executive Officer). Kevin Systrom dan Mike Krieger sekarang hanya memfokuskan pada satu hal saja . Dan membuat sebuah versi *prototipe* pertama dari Burbn,

yang berfokus pada foto saja. Namun di dalamnya masih banyak kendala dan belum sempurna, sehingga Kevin dan Mike memutuskan untuk kembali menciptakan versi asli Burn. Versi Burbn yang sudah final adalah aplikasi yang dapat digunakan di dalam iPhone, yang dimana isinya terlalu banyak fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada dan memulai lagi dari awal, namun Kevin dan Mike hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto, itulah yang akhirnya yang menjadi awal mula munculnya media sosial Instagram. Karena *passion* Kevin di bidang fotografi, ternyata tren pengguna Burn lebih banyak memanfaatkan fitur *photo sharing* dibandingkan fitur lainnya. Akhirnya yang tersisa adalah sebuah *prototipe* aplikasi *photo sharing* (Atmoko, 2012).

Instagram membutuhkan proses sekitar satu minggu untuk mencari nama baru yang sesuai dengan semangat dari aplikasi tersebut. Kevin dan Mike mengombinasikan aspek “*right here right now*” dengan ide merekam sesuatu dalam kehidupan pengguna. Karakteristik lain yang dibutuhkan adalah nama tersebut harus dieja dengan mudah oleh semua orang. Maka, ditemukanlah nama Instagram.

Kevin dan Mike selama delapan minggu melakukan perbaikan Burn untuk bertransformasi menjadi Instagram (IG)



yang hanya fokus ke layanan berbagai foto, dan menganalisis kelebihan dan kekurangannya, dari analisis tersebut, ada tiga hal yang menjadi dasar Kevin dan Mike mengembangkan aplikasi ini.

*Pertama*, foto mobile terlihat kurang memuaskan. Meskipun jumlah megapiksel pada kamere ponsel terus naik, kebanyakan foto mobile tidak memiliki *mood* dan *tone*, Instagram berupaya untuk mengubahnya dengan cara sederhana untuk foto menggunakan beberapa *preset filter* hanya dengan satu klik. Salah satu yang dijadikan ciri khas adalah membuat efek *filter*, pembuatan *filter* ini merupakan kombinasi dari banyak metode yang berbeda.

*Kedua*, kesulitan untuk berbagai kesemua teman-teman, IG (Instagram) kemudian membuat cara yang sangat sederhana untuk berbagai foto tidak hanya dengan pengikutnya dalam komunitas Instagram, tetapi juga dengan Facebook, Twitter, Flickr, dan Tumblr. Semuanya hanya dengan satu klik.

*Ketiga*, butuh waktu yang sangat lama untuk upload foto dan melihatnya pun sangat lambat, Instagram berupaya membuat pengalaman mengunggah, berbagi, dan melihat foto sehalus dan secepat mungkin dengan perangkat iphone terbaru atau yang lama sekalipun. Karakteristik berikutnya adalah menciptakan format tampilan foto. Foto persegi dipilih karena sangat baik ketika ditampilkan dalam format *feed*. Saat pembuatan aplikasi ini, Kevin dan Mike berfokus hanya di iphone.

Peluncuran Instagram pertama kali berlangsung sukses karena tidak menggunakan iklan, hanya mengandalkan viral marketing yang berhasil menjaring 25 ribu pengguna di hari pertama. Di masa-masa awal ini, Kevin dan Mike hanya menggunakan kotak kecil di pengelolaan data *center* untuk menyimpan foto-foto dari pengguna. Dalam waktu seminggu saja, penggunanya telah berjumlah 100 ribu orang. Maka dengan cepat pula Kevin dan Mike melakukan *upgrade*. Seluruh situs Instagram dipindah ke layanan berbasis *Cloud Amazon* yang lebih kredibel. Dalam waktu singkat *buzz* di jejaring sosial terutama twitter membuat aplikasi ini semakin populer karena berada di trending topic dalam waktu yang cukup lama. Dalam waktu sekitar 2,5 bulan pengguna Instagram dengan cepat telah meningkat menjadi satu juta orang. Selama lebih dari setahun, Instagram hadir secara eksklusif di *platform IOS*. Kini Instagram mendapatkan kedudukan istimewa dari Apple, *App Store* telah beberapa kali memberikan apresiasi kepada Instagram, seperti masuk dalam *featured app*, *top free app* untuk kategori fotografi, dan puncaknya adalah diberikannya penghargaan sebagai *App Of The Year 2011*. *App Store* adalah layanan katalog aplikasi digital yang disediakan oleh Apple untuk perangkat IOS yang terdiri dari iphone, ipad touch dan ipad.

Instagram menjadi layanan *photo sharing* yang handal dengan sejuta pengguna. Kevin dan Mike mulai menempatkan ke *platform* lain yaitu Android, karena *platform* buatan google ini relatif baru namun sekarang menjadi terbesar di dunia. Masuk ke *platform* buatan google berarti menjangkau lebih banyak lagi pengguna di seluruh dunia. Pada tanggal 3 April 2012 menjadi hari bersejarah bagi Instagram karena telah sukses berada *platform* di android. Jumlah pengguna Instagram sebelumnya berjumlah 30 juta bertambah 1 juta hanya dalam 12 jam dan terus meningkat. Hal ini yang membuat nilai harga Instagram sebagai layanan *photo sharing* dan Burbn sebagai perusahaan semakin tinggi. Pada tanggal 1 Mei 2012 jumlah pengguna menjadi 50 juta dan terus bertambah 5 juta tiap minggunya. Hanya berselang 9 hari setelah *booming* kehadirannya di android, perusahaan ini diakuisi oleh facebook (Atmoko, 2012).

Instagram banyak penggunanya karena kemudahan dan kecepatannya dalam berbagai foto yang diambil bergaya retro yang menarik. Pengguna dapat memanfaatkan 17 *filter* foto yang mengubah warna dan memberi kesan foto yang berbeda. Instagram memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Konsep jejaring sosial dengan "*follow*", "*like*" foto dan "*popular*" yang menjadikan Instagram semakin banyak penggunanya. Pengguna *Smartphone* menjadi lebih gemar

memotret. Namun tujuan dibuatnya Instagram bukanlah hanya sebuah aplikasi foto, melainkan sebuah cara baru berkomunikasi lewat gambar dan merupakan komunikasi yang berbeda. Karena aplikasi pengolah foto adalah sebuah alat (Atmoko, 2012).

Instagram resmi lahir dan dirilis untuk platform IOS pada tanggal 6 Oktober 2010. Sebanyak 25 ribu pengguna berhasil terjaring untuk mendaftar di hari pertama. Pada tanggal 13 Oktober 2010 pengguna mencapai 100 ribu, pada tanggal 21 Desember 2010 Instagram mencapai 1 juta pengguna, kemudian Instagram mengeluarkan fitur *hashtag* atau tagar pada tanggal 27 Januari 2011 agar memudahkan pengguna untuk menemukan foto dan pengguna lainnya, pengguna bertambah menjadi 1,75 juta pada tanggal 02 Februari 2011 dan foto-foto Instagram mendapatkan like sebanyak 78 juta dan tanggal 15 Februari mencapai 2 juta. Pada tanggal 12 Juli dalam waktu 8 bulan telah berhasil memiliki 5 juta pengguna dan 100 juta foto yang diunggah di Instagram. Dibandingkan dengan *Flickr* yang perlu waktu 2 tahun untuk mencapai rekor ini. Instagram merilis versi 2.0 pada tanggal 20 September 2011 dengan fitur yang *live filter*, *instan tilt shift* dan resolusi tinggi.

### **c. Fitur dalam Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk

mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Sejak kemunculannya pada tahun 2010 silam, instagram sering memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik. Berikut adalah fitur-fitur yang ada di instagram pada saat ini:

#### 1) Pengikut (Followers) dan Mengikuti (Following)

Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, demikian pula sebaliknya dengan memiliki pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Untuk menemukan teman-teman di Instagram, dapat juga menggunakan link yang dihubungkan dengan akun media sosial lainnya, seperti Facebook dan Twitter.

#### 2) Mengunggah foto/video dengan *Caption* (Posting)

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto atau video kepada pengguna lainnya. Di Instagram, pengguna hanya dapat berbagi maksimal 10 file foto atau video dalam sekali unggahan. Untuk video sendiri, video hanya dapat diunggah dengan batas waktu maksimal 1 menit. Sebelum mengunggah foto atau video, para

pengguna juga dapat memasukkan judul atau keterangan mengenai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada di pikiran para pengguna. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut di dalam sebuah kategori.

### 3) Kamera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan. Penggunaan kamera melalui instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

### 4) Efek(Filter)

Pada versi awalnya, Instagram memiliki efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto. Di dalam pengaplikasian efek, pengguna juga dapat sekaligus menyunting foto seperti mengatur kecerahan, kontras, warna, dll.

### 5) Arroba

Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna yang lainnya., dengan menambahkan arroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram dari pengguna lainnya tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam keterangan foto, melainkan juga pada

komentar foto. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

#### 6) Label Foto (Hastag)

Sebuah label di dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan kata kunci. Dengan demikian para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan foto itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan nama sendiri, tempat dimana mengambil foto tersebut, untuk memberitakan sebuah acara, untuk menandakan bahwa foto tersebut mengikuti lomba, atau untuk menandakan bahwa foto tersebut dihasilkan oleh anggota komunitas instagram. Foto yang telah diunggah, dapat dimasukkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto.

#### 7) Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para penggunamengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian instagram dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna Instagram tersebut berada. Dengan geotagging para pengguna

dapat terdeteksi dimana mereka telah mengambil foto tersebut atau dimana foto tersebut telah diunggah.

#### 8) Jejaringan Sosial

Dalam membagi foto tersebut, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam Instagram saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter dengan cara menghubungkan link akun Instagram dengan akun media sosial lainnya.

#### 9) Tanda Suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna lain.

#### 10) Instastory

Instastory merupakan singkatan dari Instagram *stories*. Instastory ini adalah salah satu fitur instagram yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya. Di dalam fitur Instastory juga terdapat efek-efek yang dapat menghibur para penggunanya.



#### 11) Arsip foto

Fitur ini berfungsi sebagai media pribadi atau seperti album pribadi. Jadi, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa dilihat oleh pengguna tersebut.

#### 12) *Closefriend*

Pada fitur ini, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa diakses oleh pengguna lain yang telah dipilih sebagai “*CloseFriend*”.

#### 13) Siaran langsung (Live)

Fitur ini memungkinkan pengguna dalam sebuah akun untuk melakukan siaran video secara langsung tanpa terbatas waktu yang akan dinikmati oleh pengikutnya.

#### 14) IGTV

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video lebih dari 1 menit, namun tidak tersimpan dalam Feed profil unggahan.

### 3. Cyberbullying

#### a. Pengertian Cyberbullying

*Cyberbullying* adalah tindakan *Bullying* yang dilakukan di dunia maya. Sebenarnya masih cukup sulit untuk menentukan sebuah tindakan dapat disebut *cyberbullying* atau tidak. Jika seseorang menerima pesan yang dirasa menyakitinya, maka

tindakan tersebut dapat dipersepsi oleh orang tersebut sebagai *cyberbullying*. Namun bisa jadi seseorang yang mengirim pesan menganggap bahwa pesan yang dikirim merupakan gurauan dan tidak berniat untuk menyinggung. Maka perlu dijelaskan definisi *cyberbullying* untuk memberikan batasan mengenai perilaku yang dapat disebut sebagai tindak *cyberbullying*. *Cyberbullying* didefinisikan sebagai tindakan bullying/intimidasi yang melibatkan penggunaan email, instantmessaging, website, chatroom, dan apa saja yang berada di dunia maya (Kowalski, 2012).

Menurut Hertz (2008), *cyberbullying* adalah bentuk penindasan atau kekerasan dengan bentuk mengejek, mengatakan kebohongan, melontarkan kata-kata kasar, menyebarkan rumor maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif yang dilakukan melalui media-media seperti *e-mail*, *chat room*, pesan instan, *website* (termasuk blog) atau pesan singkat (SMS). Hinduja, Patchin & Justin (2008) mengadaptasi definisi *bullying* dari Olweus, yaitu *cyberbullying* adalah perilaku agresif, intens, berulang yang dilakukan oleh individu dan perorangan dengan menggunakan bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dan elektronik sebagai media untuk menyerang orang tertentu.

Menurut Kowalski dan Limber (2007) ada tiga hal yang membedakan tradisional *bullying* dengan *cyberbullying*. Pertama, tradisional *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara

langsung bertatap muka (*face-to-face*), namun *cyberbullying* tidak. Pelaku menggunakan internet dan teknologi sebagai media. Sehingga pelaku tidak perlu bertemu muka dengan korbannya dan pelaku juga tidak dapat menyerang secara fisik, namun lebih ke psikis sang korban. Terakhir, tidak seperti tradisional *bullying*, *cyberbullying* dapat muncul kapan saja dan secara cepat dapat menyebarkan berita buruk mengenai korbannya dengan bantuan teknologi internet.

Data Kementerian Kesehatan pada 2018 diperoleh sebanyak lima puluh persen remaja usia 13 sampai 15 tahun sebagian mengalami *Cyberbullying*. Korban *Cyberbullying* paling banyak anak perempuan daripada anak laki-laki. Berdasarkan informasi dari Polda Metro Jaya terdapat setidaknya 25 kasus *cyberbullying* setiap harinya. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) menyatakan jumlah anak yang menjadi korban *cyberbullying* mencapai 679 kasus (Maradewa, 2019). Tidak hanya di Indonesia saja, pada tahun 2019 *cyberbullying* di Amerika Serikat menyatakan 37 persen siswa pernah mengalami *cyberbullying*, gadis remaja lebih mungkin mengalami *cyberbullying* (Patchin, 2019). Kasus *cyberbullying* di Malaysia mencapai 389 kasus (C.S, 2017). UNICEF menemukan lebih dari 70 persen remaja diseluruh dunia menjadi korban penindasan dunia maya (Sasangka, 2019).

*Cyberbullying* terdiri dari dua individu yang terlibat, yaitu pelaku (*the bully*) dan korban (*the victim*). Pelaku adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain pada *cybermedia* (Hernandika, 2012). Sedangkan korban adalah seseorang yang menjadi sasaran atau target dari penindasan yang dilakukan oleh pelaku pada *cybermedia*.

*Cyberbullying* terdapat dalam banyak bentuk, beberapa konsep *cyberbullying* menjadi 7 sub-kategori: (Smith, et al., 2008)

- 1) Pesan teks *bullying*
- 2) Gambar/ video klip intimidasi (melalui kamera ponsel)
- 3) Telepon panggilan intimidasi (via ponsel)
- 4) *Email* intimidasi
- 5) *Chat room* intimidasi
- 6) *Bullying* melalui pesan singkat
- 7) *Bullying* melalui website

Dari 7 kategori *cyberbullying* yang terdapat di dunia maya, peneliti mengasumsikan bahwa bentuk *cyberbullying* terlihat dalam kolom komentar *Live Instagram* mengenai Janatul Sobah, salah satu *Beauty Vlogger* Malaysia termasuk dalam kategori pesan teks *bullying*. Banyak pengguna *Instagram* menghujat dan mengintimidasi Janatul Sobah.

**b. Metode Cyberbullying**

Ada 3 macam metode *cyberbullying* yaitu, *direct attacks* (pesan-pesan dikirimkan secara langsung ke anak), *posted and public attacks* yang dirancang untuk mempermalukan target dengan *memposting* atau menyebarkan informasi atau gambar-gambar yang memalukan ke publik, dan *cyberbullying by proxy* (memanfaatkan orang lain untuk membantu mengganggu korban, baik dengan sepengetahuan orang lain tersebut atau tidak)

**c. Faktor Pendorong Penyebab Perilaku Cyberbullying**

Perilaku *cyberbullying* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut :

**d. Faktor Internal**

- 1) Kemampuan pelaku empati.
- 2) Karakter korban.
- 3) Konektivitas perilaku pelaku dan korban.

**e. Faktor Eksternal**

- 1) Intensitas penggunaan media sosial.
- 2) Faktor perkembangan media sosial yang pesat.
- 3) Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda zaman sekarang.

## f. Bentuk Perilaku *Cyberbullying*

Menurut (Willard, 2005), aspek-aspek dari *cyberbullying* memiliki 7 bagian, yaitu:

### 1) Amarah (*Flaming*)

*Flaming* memiliki arti perlakuan secara frontal yang menggunakan kata-kata kasar berupa pengiriman pesan, media sosial, bahkan di dalam *chat group* untuk menghina seseorang.

### 2) Pelecehan (*Harrasment*)

*Harrasment* merupakan tindak lanjut dari *flaming* dimana memberikan gangguan-gangguan melalui berbagai macam jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus bahkan dalam jangka panjang.

### 3) Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (*Denigration*)

*Denigration* merupakan perilaku mengumbar keburukan atau memfitnah seseorang dengan tujuan untuk merusak citra dan reputasi orang lain yang dilakukan tidak sesuai dengan fakta dan kebenarannya.

### 4) Peniruan (*Impersonation*)

*Impersonation* bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik bukan dengan atas nama dirinya (pelaku).

### 5) Tipu daya (*Outing and Trickey*)

*Outing* dan *trickey* memiliki arti yang berbeda tapi maksud dan tujuan yang sama, dimana *outing* adalah perilaku yang menyebarkan berbagai rahasia orang lain dari foto, video, apapun itu yang menjadi rahasia seseorang (korban) merupakan perilaku membujuk seseorang (korban) dengan melakukan

tipu daya agar mendapatkan berbagai macam rahasia seperti foto atau pribadi orang tersebut.

**6) Pengucilan(*Exclusion*)**

*Exclusion* merupakan perilaku yang dengan sengaja memojokkan seseorang dalam sebuah kelompok atau forum diskusi online.

**7) Penguntitas di Media Sosial(*Cyberstalking*)**

*Cyberstalking* merupakan perilaku dimana seseorang (pelaku) menguntit atau men-*stalking* seseorang (korban) di media online hingga melakukan pengiriman pesan secara berulang bahkan disertai ancaman atau pengintimidasian.

**g. Karakteristik Perilaku *Cyberbullying***

**1) Agresif**

(Rigby, 2002) Menyimpulkan bahwa perilaku Agresif adalah tahapan dari seseorang berakhir melakukan *Bullying*. Menurutnya, agresif merupakan situasi dimana seseorang memperoleh sesuatu dengan menggunakan kekuatan namun dominasinya terhadap target atau korban merupakan hal yang insidental dan tidak disengaja, sementara *bullying* merupakan situasi akhir yang diinginkan dan dicapai melalui penggunaan kekuatan secara bertujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk menunjukkan dominasi seseorang terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, dapat terlihat bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan pelaku kepada korban, yaitu:

- a) Pelaku mengirimkan komentar atau pesan *cyberbullying* berulang kali (lebih dari satu kali)
- b) Pelaku mengirimkan pesan yang mengandung unsur *cyberbullying* dengan bahasa yang kasar

- c) Pelaku ikut bereaksi menambahkan pesan *cyberbullying* dari pelaku lainnya

## 2) Intimidatif

Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku intimidatif adalah tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu); gertakan; ancaman. Randall dalam Parsons (2009) menyebutkan bahwa intimidatif adalah perilaku agresif yang muncul dari suatu maksud yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain secara fisik dan psikologis. Bentuk intimidatif yang ditemukan yaitu:

- a) Mengancam kebebasan berinternet
- b) Mengancam keselamatan
- c) Mendominasi orang lain
- d) Tidak berempati terhadap perasaan orang lain

## h. Jenis Perilaku *Cyberbullying*

Dalam penelitian yang dilakukan (Price, 2010) pada 548 remaja Australia dan juga didukung oleh penelitian-penelitian lainnya (Patchin J.W & Hinduja, 2010) menggaris bawahi bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku remaja pada media internet. Bentuk-bentuk *cyberbullying* yang ditemukan antara lain;

### 1) *Called Name* (Pemberian nama negatif)

Pemberian nama negatif adalah bentuk serangan *cyberbullying* untuk memberi label buruk terhadap korban. Seorang pakar bullying, Sherry Gordon ([bullying.about.com](http://bullying.about.com),



2014) mengemukakan pemberian nama negatif atau yang kerap disebut *name-calling* adalah salah satu bentuk *cyberbullying* yang paling membahayakan. Pemberian nama negatif adalah berbahaya karena memaksa untuk mengecap seseorang yang bukan dirinya. Nama-nama negatif yang disebutkan dalam aksi *cyberbullying* terhadap korban antara lain:

- a) Nama hewan : Tikus, Beruk, Monyet, Anjing, Babi
- b) Nama makhluk halus : Kuntilanak, Setan, Hantu
- c) Panggilan fisik : Wajah, Badan/Keseluruhan fisik

## 2) *Image of Victim Spread* (Penyebaran foto)

Penyebaran foto adalah bullying terhadap korban yang biasanya bentuk penyebaran dengan menggunakan foto aib korban atau perilaku yang sengaja disebarakan melalui media sosial, dengan tujuan agar dapat menjadi bahan untuk bullying.

## 4. Beauty Standart

Konsep kecantikan senantiasa dikaitkan dengan perempuan, terutama pada bagian tubuh dan fisik perempuan. Maka tidak heran jika saat ini kita melihat banyak sekali perempuan yang berlomba-lomba melakukan perawatan tubuh dari luar, dan mengabaikan kualitas diri dari dalam seperti kepintaran, kepribadian unik, antara perempuan yang satu dengan yang lain cenderung melakukan kompetisi untuk menjadi

yang paling cantik. Hal itu dilakukan bukan hanya untuk menarik lawan jenis, melainkan juga untuk memberikan kepuasan terhadap diri sendiri ketika mendapat pujian dari orang lain terhadap keindahan fisik mereka.

Kecantikan sering kali dianggap sebagai suatu relatifitas. Artinya, pandangan setiap orang terhadap konsep cantik itu berbeda-beda. Namun, disamping itu kecantikan juga merupakan hal yang universal pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya standar dan kriteria-kriteria yang menjadi patokan untuk mendapatkan label cantik. Meskipun kriteria kecantikan senantiasa berubah dari masa ke masa, namun dalam beberapa dekade terakhir kriteria kecantikan yang sering kali ditampilkan oleh media cenderung memiliki kesamaan, yakni berupa tubuh yang kurus langsing, tinggi semampai, kulit putih bersih, rambut panjang, mata besar, dan hidung mancung. Pandangan masyarakat terhadap konsep cantik merupakan akibat dari terpaan media yang berlangsung secara terus menerus setiap harinya, hal tersebut dinamakan budaya populer. Budaya populer diproduksi dalam jumlah yang besar, oleh karena itu membutuhkan adanya standarisasi yang bertujuan untuk menetralkan selera massal dan memuaskan semua lapisan masyarakat. Adanya standarisasi tersebut menyebabkan kelompok-kelompok tertentu menjadi termarginalkan, karena tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh media.

## 5. Undang-undang *Cyberbullying* Malaysia

Pesatnya perkembangan teknologi membuat ketentuan hukum yang ada tidak mampu menjawab permasalahan yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut. Dengan demikian, ada kekosongan atau celah dalam undang-undang setempat yang harus dievaluasi untuk mengatasi ancaman *Online* yang muncul termasuk *Cyberbullying*. KUHP, yang merupakan undang-undang utama yang berisi ketentuan pidana untuk hukum pidana di Malaysia tidak menyoroti ketentuan khusus tentang *Cyberbullying*. Situasi seperti itu sangat diharapkan karena ketentuan yang teratur dalam KUHP sudah berlaku jauh sebelum munculnya internet.

Berkenaan dengan Undang-Undang Kejahatan Komputer 1997 (CCA), meskipun undang-undang tersebut secara khusus diberlakukan untuk mengatur pelanggaran yang berkaitan dengan penyalahgunaan komputer. Undang-undang tersebut hanya mengatur pelanggaran peretasan, peretasan dasar, modifikasi konten komputer yang tidak sah, komunikasi yang salah dan membantu atau mencoba untuk melakukan pelanggaran dibawah CCA. Dengan demikian, *Cyberbullying* tidak dianggap sebagai pelanggaran dibawah CCA, dan oleh karena itu kasus *Cyberbullying* termasuk dalam ketentuan umum hukumpidana yang terdapat dalam KUHP.

Analisis menyeluruh terhadap KUHP menunjukkan bahwa ada beberapa ketentuan yang dapat diperpanjang dan diterapkan untuk

menuntut pelaku *Cyberbullying*. Bagian 305 KUHP mengkriminalkan tindakan bunuh diri seorang anak atau orang gila dan setelah dinyatakan bersalah, pelakunya akan dihukum mati atau dipenjara sampai 20 tahun dan dikenakan denda. Selain itu, bagian 306 Hukum Pidana Undang-Undang menyatakan bahwa itu adalah pelanggaran karena membantu bunuh diri dan pelakunya, setelah dinyatakan bersalah, dihukum dengan hukuman penjara maksimal 10 tahun dan denda. Oleh karena itu, dalam kasus dimana korban *Cyberbullying* telah melakukan bunuh diri arena insiden *Cyberbullying*, pelaku intimidasi dapat didakwa dan dihukum atas pelanggaran baik dibawah pasal 305, jika kasus melibatkan anak-anak atau pasal 306 KUHP dimana korban adalah orang dewasa. Selain kedua hal tersebut, pasal 506 tentang hukuma untuk intimidasi kriminal, pasal 507 tentang intimidasi kriminal dengan komunikasi anonim, dan pasal 509 tentang kata-kata atau isyarat yang dimaksudkan untuk menghina kesopanan seseorang juga dapat diandalkan untuk mengadili pelaku intimidasi di dunia maya.

Selain KUHP, penuntut juga dapat mengandalkan ketentuan Undang-Undang Komunikasi dan Multimedia (CMA) untuk menuntut pelaku *Cyberbullying*. Pasal 233(1) CMA menyatakan bahwa seseorang yang dengan sengaja membuat, mencipta atau meminta dan memulai transmisi. Segala bentuk konten atau komunikasi online yang cabul, tidak senonoh, palsu, mengancam atau menyinggung dalam karakter dengan maksud untuk mengganggu, menyalahgunakan,

mengancam atau melecehkan orang lain. Melalui fasilitas jaringan atau jaringan layanan atau layanan aplikasi dianggap telah melakukan pelanggaran berdasarkan CMA. Setelah dinyatakan bersalah, pelanggar tersebut akan didenda tidak melebihi RM 50,000 atau dipenjara hingga 1 tahun atau keduanya. Dan jika pelanggaran tetap ada bahkan setelah dinyatakan bersalah, orang tersebut akan dikenakan denda lebih lanjut sebesar RM 1.000.

Ketentuan tersebut diatas tidak mengkriminalisasi pelanggaran *Cyberbullying* secara eksplisit, namun tindakan yang termasuk dalam lingkup ketentuan tersebut dianggap sebagai pelanggaran. Karena *Cyberbullying* memenuhi kriteria untuk melecehkan dan menyinggung orang lain menggunakan konten online yang dilarang tersebut, dianggap bahwa *cyberbullying* juga akan dikenakan pasal 233 CMA.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai *bullying* pernah dilakukan oleh Redita Yuliawanti (2018) dengan judul “Eksplorasi *Cyberbullying* Dalam Kaitannya Dengan Empati Dan Kualitas Pertemanan Remaja”. Temuan dari penelitian ini adalah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, memberikan dampak positif bagi remaja sekaligus muncul fenomena *cyberbullying* sebagai dampak negatif dari perkembangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati dan kualitas pertemanan berperan negative terhadap kecenderungan melakukan

*cyberbullying* pada remaja sebesar 68,4%. Dengan demikian, semakin tinggi empati dan kualitas pertemanan yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan melakukan *cyberbullying* pada remaja.

Selain itu juga ada penelitian tentang *Cyberbullying* yang dilakukan oleh Yana Choria Utami (2013) dengan judul "*Cyberbullying* di Kalangan Remaja". Temuan dari penelitian ini adalah Masalah *cyberbullying* ini muncul dikarenakan intensitas penggunaan internet yang meningkat dan munculnya media sosial, yang sering diakses para siswa. Mengakses dunia maya merupakan sebuah habitus (kebiasaan) yang dilakukan para siswa selain mereka belajar. Intensitas penggunaan dunia maya para siswa dalam satu hari mereka mengakses minimal 6 jam. Mereka mereka akan menerima dampak negatif akibat terlalu sering mengakses dunia maya, yaitu para remaja menjadi malas belajar, serta dampak paling buruk mereka akan menerima *cyberbullying*. Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat bentuk-bentuk *cyberbullying* yang diterima mulai *facebok di-hack* sampai diolok-olok atau dihina di media sosial. Bentuk-bentuk *cyberbullying* tersebut, yaitu *cyberbullying direct attact* dan *Cyberbullying by proxy*. Bentuk *cyberbullying* disini berbentuk tulisan yang langsung ditujukan terhadap korban, bisa melalui pesan langsung atau pun *timeline* di *facebook* atau *twitter*. *Cyberbullying by proxy* bentuk *cyberbullying* ini berbeda dengan yang pertama pada bentuk ini *account* seseorang diambil alih dan semua informasi bisa diganti-ganti tanpa sepengetahuan pemilik account. Dapat dilihat di sini bahwa *cyberbullying* yang diperoleh siswa

remaja tidak hanya dalam bentuk *direct attack*. Mereka juga mendapatkan *bullying* dalam bentuk *proxy*. Hal tersebut menandakan bahwa pelaku lebih pintar dalam hal teknologi informasi, atau pengetahuan dalam dunia teknologi informasi mereka sudah di atas rata-rata daripada korban, sehingga mereka dengan mudah membobol *account*.

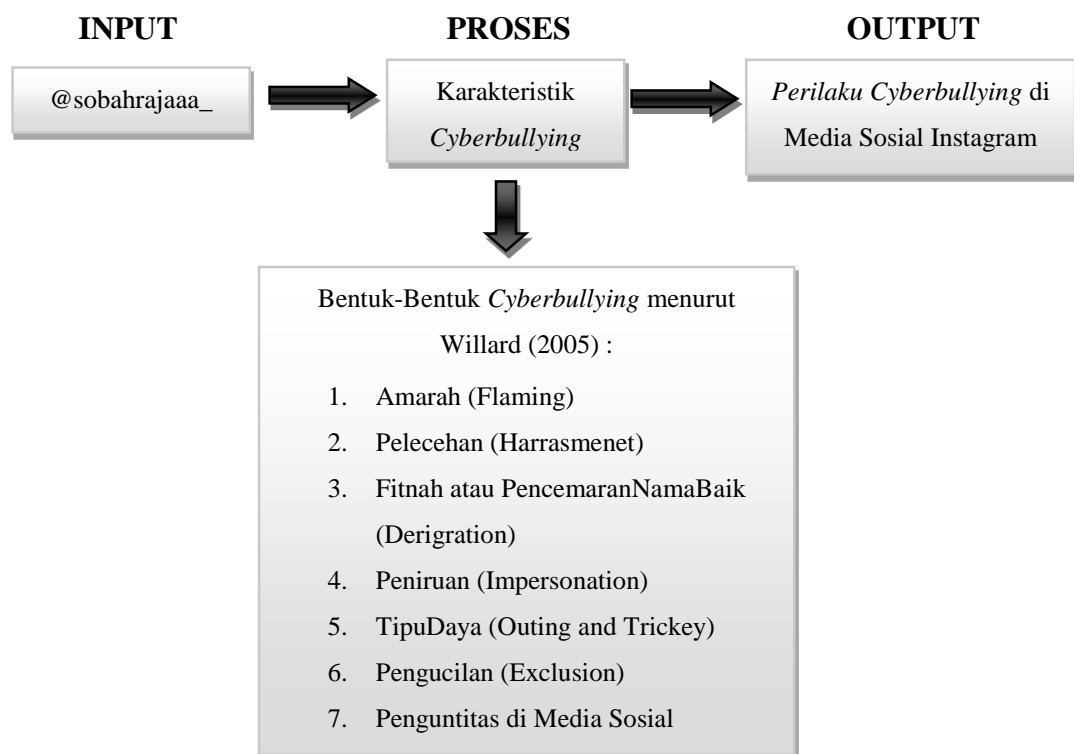
Menurut statistik *Cyber Security Malaysia*, tercatat sebanyak 300 kasus kekerasan *Online* terjadi di Malaysia dan meningkat menjadi 529 kasus di tahun 2016. Angka ini terus meningkat hingga tahun 2018 dan mayoritas korbannya diidentifikasi adalah perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan kepada kalangan perempuan terutama yang memiliki akses dan menggunakan internet dan media sosial.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ini berangkat dari berkembangnya media sosial seperti *Instagram* yang mana memberikan banyak akses kemudahan dalam berkomunikasi. Namun, perkembangan kedua *platform* tersebut diiringi dengan adanya literasi media yang benar, sehingga semakin berkembangnya *platform* media sosial tersebut juga membawa dampak lain yakni maraknya kasus *cyberbullying*. Kasus-kasus *cyberbullying* tersebut dapat diperhatikan di kolom komentar *Live Instagram @Sobahraja\_*.

Kolom komentar *Instagram* seakan menjadi wadah pengguna *Instagram* untuk mengomentari, menghujat, bahkan mencaci maki pengguna lain yang tidak disenanginya. Jika dilihat dari pesan-pesan yang

dituliskan di kolom komentar kedua *platform* media sosial tersebut, dapat dikajo lebih jauh menggunakan analisis teks untuk melihat lebih dekat makna yang tersirat dari pesan tersebut dari sudut pandang yang lain. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini peneliti mengetahui bentuk-bentuk *cyberbullying* yang terdapat dalam komentar *Live Instagram* milik Sobah Raja di @sobahraaaa\_ .



Bagan 1. Kerangka Berfikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Media Sosial Instagram @sobahrajaaa\_ .

###### 2. Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu/Timeline Penelitian 1

No.	Kegiatan	Maret - Juli 2021	Agustus 2021	September 2021 - Januari 2022	Februari – September 2022
1	Tahap Persiapan Penelitian:				
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	X			
	b. Pengajuan Proposal		X		
	c. Perijinan Penelitian		X		
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian:				
	a. Pengumpulan Data			X	
	b. Analisis Data			X	
3	Tahap Penyusunan Laporan				
	a. Revisi Proposal				X
	b. Konsul/Bimbingan				X
	c. ACC Skripsi				X

##### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Jenis Riset Konten Analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode Jenis Riset Konten Analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tapi menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah. (Bungin, 2006)

Pada intinya penelitian kualitatif dengan metode Jenis Riset Konten Analisis ialah peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung dalam melihat peristiwa dan momen apa saja yang penting pada saat penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya fokus mengamati subjek penelitian. Akan tetapi, juga mengamati peristiwa yang ada disekitar, sehingga sumber data terkumpul dengan baik, dan pada akhirnya dapat dideskripsikan juga dengan baik.

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk menganalisa dan memahami tindakan *cyberbullying* di Media Sosial melalui komentar-komentar pada *live Instagram @sobahrajaaa\_*.

Ada beberapa alasan untuk menggunakan metode kualitatif. Pertama, metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi banyak segi, dibanding dengan metode kuantitatif. Kedua, banyak pula contoh penelitian dengan tema sejenis yang menggunakan metode ini sehingga analisis dapat terpaparkan secara jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan atau mendeskripsikan secara rinci bentuk *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar di media sosial *Instagram*.

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah akun Instagram Jannatul Sobah / @sobahrajaaa\_.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Dalam hal ini observasi juga dibantu dengan dokumentasi. Menurut Kriyantono (2006) pengumpulan data dengan cara observasi sama halnya seperti mengamati dengan pancaindera. Adapun menurut Sugiyono (2013) dokumentasi adalah mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati dan meng-Capture kolom komentar di *Live Instagram* akun milik @sobahrajaaa\_ . Observasi dan dokumentasi disini memiliki peran penting dalam membantu menganalisis bentuk *cyberbullying* di akun @sobahrajaaa\_ .

Namun, menurut Kriyantono (2006) tidak semua observasi dapat disebut sebagai metode pengumpulan data, ada beberapa syarat tertentu yang diperlukan agar bermanfaat saat melakukan penelitian. Adapun syarat-syarat pengumpulan data dengan cara observasi menurut Nazir (dikutip dari Kriyantono, 2006):

1. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis. Pada penelitian ini, sebelumnya sudah direncanakan akan

membahas tema dan objek yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang *cyberbullying* di *Instagram*.

2. Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan. Setelah mengetahui tema dan objek yang akan diteliti, peneliti mengamati kolom komentar di *Instagram* @sobahrajaaa\_\_ untuk dilakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Observasi yang dilakukan harus dicatat sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian. Asumsi dari penelitian ini menurut peneliti bahwa maraknya kasus *cyberbullying* dapat dibuktikan dengan banyaknya teks bernada menghujat bahkan mengintimidasi Janatul Sobah yang dapat dilihat di kolom komentar *Live Instagram* @sobahrajaaa\_.
4. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan realibilitasnya. Data yang sudah diamati oleh peneliti dapat diuji melalui keabsahan data pada penelitian.

Kemudian hasil dari observasi non-partisipan yang dilakukan oleh peneliti berupa catatan atau *field notes* yang berupa *capture*-an kolom komentar di *Live Instagram* secara singkat. Yaitu dengan meng-*capture* kolom komentar di akun @sobahrajaaa\_. Hal yang akan dilakukan adalah fokus dengan kolom komentar yang ada di *Live Instagram* yang kemudian memaknai satu persatu makna yang disampaikan dalam komentar *Live Instagram* tersebut.

Adapun kategori dalam sampel kolom komentar yang akan digunakan sebagai media observasi data yakni:

1. *Hate Comment*. Teks dalam komentar berisikan hujatan yang bersifat menyudutkan Janatul Sobah.

Dengan adanya kategori sampel komentar akan membantu peneliti dalam melakukan observasi serta menganalisis bentuk teks serta unit analisis lain yang terdapat dalam *Live Instagram* tersebut yang berupa komentar. Dalam proses pengamatan komentar tersebut, peneliti mencatat secara mendetail setiap makna dari komentar yang dituliskan oleh pengguna lain dan menganalisis pesan yang disampaikan oleh pengguna tersebut secara mendalam agar mengetahui makna yang sesungguhnya, kemudian dapat ditarik bentuk-bentuk *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar *Live Instagram @sobahrajaaa\_*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain. (Muhajirin, 2009). Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005). Teknik

yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

#### 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Menurut Moleong (dikutip dari Kriyantono, 2006) mendefinisikan analisis data sebagai “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Teknik analisis data ini akan mengadopsi dari

McKee (2003) yang menjelaskan bahwa bagaimana orang lain menafsirkan teks tertentu, tetapi kita dapat melihat petunjuk, mengumpulkan bukti tentang praktik yang dilakukan yang membuatnya serupa, dan membuat dugaan.

Hal ini terjadi terutama dalam studi media, banyak penulis berusaha untuk mengukur teks terhadap realitas. Menurutllis (2000) teks dapat dilihat seperti :

- a. Teks dapat diukur sebagai lebih atau kurang akurat.
- b. Teks dapat diukur bagaimana akurat yang sebenarnya.
- c. Teks dapat diukur bagaimana akurat mengatakan kebenaran tentang realitas.

Dari penjelasan di atas mengenai cara McKee menganalisis teks yang menyatakan tentang kebenaran, adapun peneliti melihat petunjuk, mengumpulkan bukti, dan membuat dugaan mengenai bentuk *cyberbullying* di *Instagram*. Data yang dikumpulkan berdasarkan *Live Instagram @sobahrajaaa\_* pada tahun 2021.

Kemudian penlitl akan menganalisis kolom komentar di *Lie Instagram* yang dilakukan oleh Janatul Sobah pada akunnya *@sobahrajaaa\_*. Maksudnya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *cyberbullying* apa saja yang menyerang Janatul Sobah di kolom komentar *Live Instagramnya*.



## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moloeng, 2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Peneliti mengambil satu contoh uji keabsahan data untuk pengumpulan data secara tekstual yaitu :

### 1. Creadibility

Uji *creadibility* (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Berikut beberapa teknik untuk mencapai *creadibility* (Kreadibilitas) :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap

data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan kecermatan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

*Credibility* berkaitan dengan hubungan saling percaya antara komunikator dan komunikan. Komunikator perlu memiliki Kredibilitas dimata komunikan, misalnya dalam hal tingkat

keahliannya dalam bidang yang bersangkutan dengan pesan/informasi yang disampaikan.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Instagram Jannatul Sobah**

Jannatul Sobah adalah seorang Beauty Vlogger yang kontennya berisi tentang memberikan tips ber *Make Up* dengan baik dan benar. Ia sering memberikan tips ber *Make Up* dengan berbagai tampilan yang berbeda dan diunggah di akun Instagram miliknya @sobahraaaa\_. Melalui akun instagram miliknya, wanita yang nampak akrab disapa Sobah ini selalu membagikan potret dirinya saat melakukan aktivitas sehari-hari. Sobah selalu memamerkan keceriaan dan senyum merekah yang menghiasi wajah cantiknya tersebut.

Sebagai *Beauty Vlogger*, Jannatul Sobah pertama kali membagikan sebuah postingan *Instagram* pada akhir desember 2019 lalu. Konten yang dia bagikan adalah cara tips dan trik bermake up dengan baik dan benar, dari situlah awal mula Hobi Jannatul Sobah bisa dibagikan dan menurutnya sangat bermanfaat bagi Netizen karena dari awal mula kebanyakan kaum hawa hanya bermake up biasa dan terkadang tidak memperhatikan cara bermake up, sekarang banyak yang mengapresiasi karya Jannatul Sobah yang sangat membantu bagi orang-orang agar terlihat lebih menarik lawan jenis.

Jannatul Sobah mulai gemar dan percaya diri dalam membagikan postingan di media sosial mengenai tips dan trik *bermake up* karna banyak teman-teman yang menyarankan untuk membagikan hobinya tersebut karna sangat membantu. Terlebih dari itu pasti banyak yang menyukai cara Jannatul Sobah membagikan beberapa postingan tersebut. Tidak dipungkiri dalam kesuksesan Jannatul Sobah dalam membagikan hobinya tersebut, ternyata banyak teman-teman yang mendukung dan memberikan *support* yang sangat berharga bagi Jannatul Sobah. Sobah sangat bahagia ketika karya dia banyak yang mengapresiasi, apalagi membantu orang-orang yang tidak pandai *bermake up*, dari situlah banyak penggemar Jannatul Sobah yang sering mengikuti aktifitas postingan yang ia bagikan di *Instagram*.

Jannatul Sobah sangat aktif di media sosial *Instagram*, untuk jumlah pengikut *Instagram* yang dimiliki oleh @sobahrajaaa sudah mencapai lebih dari 17 ribu pengikut. Dari sebanyak itu pengikut, tidak dipungkiri banyak tawaran *Endors* dari beberapa merk *Make Up* yang ia terima. Hal tersebut karena dilihat dari beberapa postingan Jannatul Sobah yang banyak yang menonton, mengunjungi profil dan yang terpenting adalah jumlah *Like* yang ia terima. Dari situlah banyak brand-brand atau merk produk kecantikan yang banyak menawarkan produknya. Cara Jannatul Sobah membagikan produk produk *Endors* adalah dengan cara

membuat suatu postingan atau bisa juga melalui *Insta Story* lalu dengan menjelaskan beberapa deskripsi tentang produk tersebut dan memberitahu beberapa kelebihan dari produk tersebut.


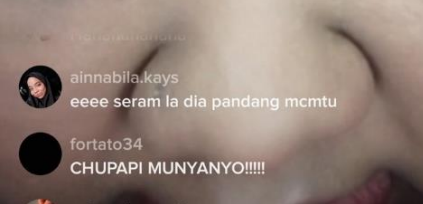
Jannatul Sobah memiliki kegemaran untuk tampil cantik dengan penuh riasan memukau pada wajahnya. Berbagai tampilan berbeda pun sering diunggahnya saat ia meminta pendapat dari pengikutnya di media sosial. Meski meliki tubuh berisi, namun Sobah tetap terlihat memesona. Bahkan, ia tak segan untuk sering tampil percaya diri dalam berbagai balutan pakaian. Bukan hanya kegemaran, nampaknya merias wajah pun telah menjadi bisnis pribadi yang mulai ia rintis. Tak hanya berupa foto, Sobah pun juga sesekali unjuk gigi saat dirinya tengah merias wajah melalui video berdurasi pendek.

Selain aktif di media sosial *Instagram*, Jannatul Sobah juga aktif di aplikasi *TikTok*. Lewat aplikasi tersebut, Sobah juga tidak kalah dengan pengikutnya di *Instagram*. Di aplikasi *TikTok*, Sobah memiliki 76 ribu pengikut aktif, dan ia sering membagikan postingan dan *Live* nya melalui aplikasi tersebut. Didalam aplikasi *TikTok*, Sobah juga sering masuk *FYP (For Your Page)* atau sebuah postingan yang disarankan oleh aplikasi tersebut ke sebuah akun-akun lain karena postingan yang ramai ditonton, dilihat maupun disukai oleh beberapa akun-akun. Dari situlah kemungkinan kebanyakan penggemar Sobah melalui *Instagram* dan *TikTok*.

## 2. Sajian Data

### a. Flaming

Tabel 2. Sajian Data Tindakan *Flaming*

No.	Tindakan Flaming	Nama Akun	Keterangan
1	Menulis komentar bertuliskan “SAYA DAH CUBA TERANGKAN BRIGHTNESS SAYA TAPI MASIH SAMA PELIKK”		<i>Flaming</i> dalam penelitian ini dapat dilihat pada komentar netizen dalam <i>live Instagram</i> yang dilakukan oleh Jannatul Sobah yaitu akun yang bernama Pucungbiru dan ainnabila.keys : Pucungbiru : “Saya dah cuba terangkan brightness saya tapi masih sama pelik.”
2	ainnabila.keys : “eeee seram la dia pandang mcmtu”		Perlakuan dari akun @ainnabila.keys sangat frontal dengan menyampaikan bentuk fisik Jannatul Sobah. Komentar yang diberikan adalah “eeee seram la dia pandang mcmtu”

Sumber : Analisis Penulis, 2022

### b. Harrasment

Tabel 3. Sajian Data Tindakan *Harrasment*


No.	Tindakan Harrasment	Nama Akun	Keterangan
1	akun yang bernama faris2270 yang mengatakan “ni bukan tunang look ni		<i>Harrasment</i> dalam penelitian ini dapat dilihat pada komentar netizen dalam <i>live Instagram</i> yang dilakukan oleh Jannatul Sobah yaitu akun yang bernama faris2270 yang mengatakan

	nk gi buang sampah look HAHAAH”		“ni bukan tunang look ni nk gi buang sampah look HAHAAH”
2	akun netizen yang bernama @iqhmar_ yang mengatakan “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAAHAAHAH A”		Pada kasus <i>Harrasment</i> kali ini bisa dilihat pada komentar @iqhmar_ : “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAAHAAHAH”

Sumber : Analisis Penulis, 2022

### c. Denigration

Tabel 4. Sajian Data Tindakan *Denigration*


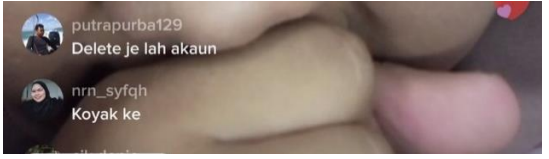

No.	Tindakan Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (Denigration)	Nama Akun	Keterangan
1	Menuliskan komentar dengan pengambilan nama yg buruk dengan sebtan “ZOMBIE KAMPUNG PISANG EPISODE 13 KE”		Dalam penelitian ini, unsur atau bentuk <i>Cyberbullying</i> berupa fitnah tidak ada. Tetapi lebih ke pencemaran nama baik yang dilakukan oleh akun Instagram yang bernama pucungbiru : “Zombie kampung pisang episode 12 ke”

Sumber : Analisis Penulis, 2022



## d. Exclusion


Tabel 5. Sajian Data Tindakan *Exclusion*

No.	Tindakan Pengucilan (Exclusion)	Nama Akun	Keterangan
1	Menuliskan komentar yang menyudutkan korban untuk segera menangis dengan komentar “DAHLA GI NANGIS SANA HAHAAAAHA”		Jika dikaitkan dengan bentuk <i>Cyberbullying</i> , Komentar yang diutarakan oleh akun @edrynaadrinii termasuk dalam bentuk pengucilan yang dibuktikan dengan kata-kata menyudutkan yang ditujukan untuk sobahraja. Kalimat yang diutarakannya adalah “Dahla gi nangis sana hahahaha”.
2	Memberikan sebuah perlakuan agar korban menghapus akunnya dengan komentar “DELETE JE LAH AKAUN”		Komentar yang diucapkan oleh akun @putrapurba129 termasuk dalam bentuk Pengucilan. Kalimat yang diutarakannya adalah “DELETE JE LAH AKAUN”
3	Memberikan sebuah komentar untuk si korban agar menggunakan sebuah alat kecantikan dengan komentar “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAAAAHA”		Pada akun @iqhmar_ juga memberikan komentar yang menyudutkan Sobah. Kata-kata yang dibe “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAAAAHA”

Sumber : Analisis Penulis, 2022

## e. Pemberian Nama Negatif

Tabel 6. Sajian Data Tindakan Pemberian Nama Negatif

No.	Pemberian Nama Negatif	Nama Akun	Keterangan
1	Komentar Pemberian Negatif terlihat pada “babi mana yang terlepas ni?”.	 <p>The image shows a screenshot of Instagram comments. The visible text includes: 'akak orang maria', 'aliefmieoowll babi mne yg terlepas ni', 'mekkcomey @enyhelena belum siap . just tgok je sis', and 'iqhmar_ kenapa tak pakai foundation'.</p>	Dalam penelitian ini jenis <i>cyberbullying</i> berupa <i>called name</i> terlihat pada salah satu komentar yang dilontarkan oleh Alief. Alief berkomentar “babi mana yang terlepas ni?”.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

## B. Analisis Hasil Penelitian

*Cyberbullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia *cyber* atau internet. Anak-anak atau remaja pelaku *cyberbullying* biasanya memilih untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah, tak suka melawan dan tak bisa membela diri. *Cyberbullying* pada umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti *Instagram*. *Cyberbullying* lebih mudah dilakukan daripada kekerasan konvensional karena si pelaku tidak perlu berhadapan muka dengan orang lain yang menjadi targetnya. Peristiwa *cyberbullying* juga tidak mudah diidentifikasi orang lain, seperti orang tua atau guru karena tidak jarang anak-anak remaja ini juga mempunyai kode-kode berupa singkatan kata atau *emoticon* internet yang tidak dapat dimengerti selain oleh mereka sendiri. Di dalam *cyberbullying* memiliki aspek bentuk yakni, Amarah, Pelecehan, Fitnah atau Pencemaran nama baik, Peniruan, Tipu daya, Pengucilan, Penguntitas di Media sosial.

## 1. Bentuk-Bentuk *Cyberbullying*

### a. Amarah (*Flaming*)

*Flaming* memiliki arti perlakuan secara frontal yang menggunakan kata-kata kasar berupa pengiriman pesan, media sosial, bahkan di dalam *chat group* untuk menghina seseorang. Tindakan *Flaming* berupa provokasi, penghinaan, mengejek, sehingga menyinggung orang lain.

*Flaming* dalam penelitian ini dapat dilihat pada salah satu komentar netizen dalam *live Instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah yaitu Pucungbiru :

“Saya dah cuba terangkan brightness saya tapi masih sama pelik.”



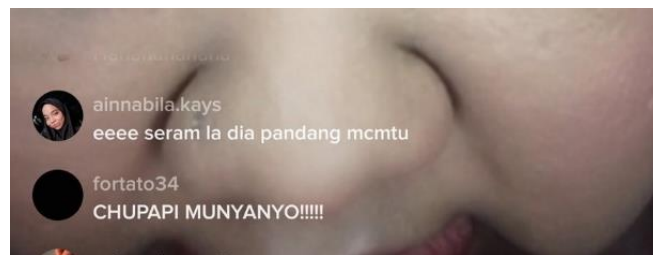
Gambar 4. Komentar 1 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Pucungbiru ini merupakan salah satu orang yang membully Jannatul Sobah saat Jannatul Sobah sedang melakukan siaran *live Instagram*. Adapun maksud dari komentarnya yaitu mengejek Jannatul Sobah dengan berkomentar kalau Pucungbiru sudah

mencoba untuk meningkatkan cahaya pada layar hpnya tapi tetap saja terlihat aneh. Dari pelontaran kata yang dilakukan pucungbiru sudah mengarahkan kedalam sifat negatif, dia mencari beberapa kata untuk memberikan sebuah perkataan agar sobah merasa tersakiti oleh komentar tersebut. Pada komentar tersebut nampak jelas bagi peneliti bahwa Pucungbiru melakukan penghinaan pada Jannatul Sobah. Terdapat juga netizen yang melakukan penghinaan yaitu ainnabila.keys. Akun dengan nama ainnabila.keys tersebut berkata:

“eeee seram la dia pandang mcmtu”



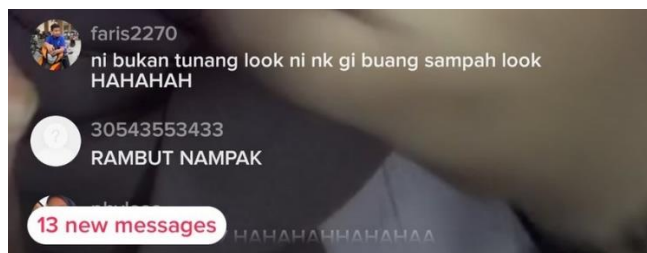
Gambar 5. Komentar 2 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Adapun maksud dari perkataan tersebut adalah menakutkan jika Jannatul Sobah melihat seperti itu. Melihat yang dimaksud adalah pada saat Jannatul Sobah mencoba untuk membaca komentar netizen dengan mendekatkan wajahnya ke layar hp.

## b. Pelecehan (*Harrasment*)

*Harrasment* merupakan tindak lanjut dari *flaming* dimana memberikan gangguan-gangguan melalui berbagai macam jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus bahkan dalam jangka panjang.



Gambar 6. Komentar 3 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Dilihat dari salah satu komentar yang dilontarkan oleh faris2270 yang mengatakan “ni bukan tunang look ni nk gi buang sampah look HAHHAHAH”. Maksud dari komentar tersebut adalah make up yang digunakan oleh Janatul Sobah bukan untuk tunangan tetapi make up yang digunakan untuk membuang sampah. Padahal tujuan utama Jannatul Sobah adalah menunjukkan cara dia terampil dalam ber make up dengan baik dan benar, sobah juga memberikan tips dan trik yang lebih sederhana dalam penggunaan make up. Dari kalimat tersebut sudah jelas jika komentar tersebut termasuk dalam bentuk *cyberbullying Harrasment*.



Gambar 7. Komentar 4 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Dilihat dari salah satu komentar yang dilontarkan oleh akun @iqhmar\_ yang mengatakan “NEXT VIDEO JANGAN LUPA PAKAI CONTOUR SIS OK SEKIAN HAHAHAAHAHAHA” Maksud dari komentar tersebut adalah untuk video selanjutnya jangan lupa memakai Contour. Contour adalah Teknik *Make Up* yang diaplikasikan untuk memperkuat struktur wajah sekaligus membentuk area-area tertentu di wajah sesuai keinginan. Padahal tujuan utama Jannatul Sobah adalah cara memakai rias dari awal tanpa *Make Up* sampai benar-benar full *Make Up* yang merubah penampilan awal menjadi lebih terkesan karena Teknik meriasnya. Dengan komentar akun @iqhmar\_ terlihat jelas bahwa dia hanya ingin menghujat Jannatul Sobah tanpa melihat proses merias wajah dengan baik dan benar. Dalam komentar tersebut sudah dipastikan termasuk kedalam *Cyberbullying Harrasment*.

### c. Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (*Denigration*)

*Denigration* merupakan perilaku mengumbar keburukan atau memfitnah seseorang dengan tujuan untuk merusak citra dan reputasi orang lain yang dilakukan tidak sesuai dengan fakta dan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, unsur atau bentuk *Cyberbullying* berupa fitnah tidak ada. Tetapi lebih ke pencemaran nama baik yang dilakukan oleh akun Instagram yang bernama pucungbiru :

“Zombie kampung pisang episode 12 ke”



Gambar 8. Komentar 5 Penggunaan Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Adapun maksud dari komentar tersebut yaitu menyebut Jannatul Sobah dengan panggilan “Zombie”. Dengan perlakuan yang dilakukan oleh pucungbiru sangat keji, dia menganggap sobah dengan Zombie. Zombie adalah istilah yang digunakan untuk makhluk hidup dalam film horror ataupun film fantasi. Zombie digambarkan sebagai mayat yang tidak berpikiran dan bernafsu memakan manusia, khususnya otak manusia yang dijadikan target santapan utamanya. Pada komentar tersebut nampak jelas bagi

peneliti jika perilaku pucungbiru sudah termasuk dalam pencemaran nama baik.

**d. Peniruan (*Impersonation*)**

*Impersonation* bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik bukan dengan atas nama dirinya(pelaku).

Dalam penelitian ini, unsur atau bentuk *Cyberbullying* berupa Peniruan tidak ditemukan dalam *live instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah.

**e. Tipu Daya (*Outing & Trickey*)**

*Outing* dan *trickey* memiliki arti yang berbeda tapi maksud dan tujuan yang sama, dimana *outing* adalah perilaku yang menyebarkan berbagai rahasia orang lain dari foto, video, apapun itu yang menjadi rahasia seseorang (korban) merupakan perilaku membujuk seseorang (korban) dengan melakukan tipu daya agar mendapatkan berbagai macam rahasia seperti foto atau pribadi orang tersebut.

Dalam penelitian ini, unsur atau bentuk *Cyberbullying* berupa tipu daya tidak ditemukan dalam *live instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah.



#### f. Pengucilan (*Exclusion*)

*Exclusion* merupakan perilaku yang dengan sengaja memojokkan seseorang dalam sebuah kelompok atau forum diskusi online.

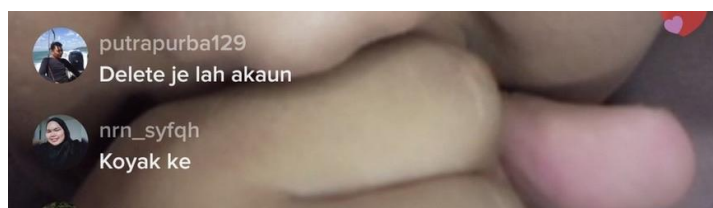


Gambar 9. Komentar 6 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Jika dikaitkan dengan bentuk *Cyberbullying*, Komentar yang diutarakan oleh akun @edrynaadrilli termasuk dalam bentuk pengucilan yang dibuktikan dengan kata-kata menyudutkan yang ditujukan untuk sobahraja. Kalimat yang diutarakannya adalah “Dahla gi nangis sana hahahaha”. Kalimat yang dilontarkan oleh Edry adalah menyudutkan sobahraja agar menangis karena beberapa cacian dan makian yang sibah terima di kolom komentar. Dari kalimat tersebut sudah jelas sekali kalau komentar yang diutarakan @edrynaadrilli termasuk ke dalam bentuk *Cyberbullying* pengucilan. Selain akun @edrynaadrilli, ada juga akun @thleter yang masuk kedalam bentuk pengucilan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan komentar yang dilontarkan adalah “Diammmmm”. Kalimat yang dilontarkan tersebut termasuk

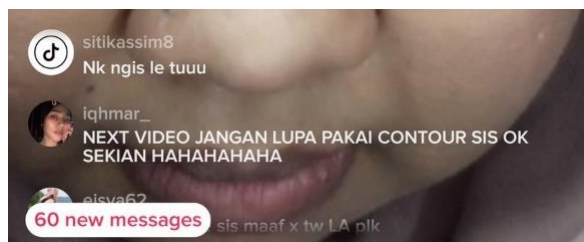
menyudutkan Sobah, karena saat keadaan dia sedang sedih karena beberapa komentar yang dilontarkan oleh beberapa netizen. Dari kalimat tersebut sudah jelas kalau komentar yg dilontarkan termasuk kedalam bentuk *Cyberbullying* pengucilan.



Gambar 10. Komentar 7 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Komentar kedua yang termasuk dalam bentuk *Cyberbullying* di ambil dari akun @putrapurba129. Komentar tersebut mengutarakan “Delete je lah akaun” yang dimaksud dari komentar tersebut adalah menyudutkan sobahraja untuk menghapus akunnya. Dengan perlakuan tersebut Putra tanpa alasan apapun langsung memberikan kritikan untuk segera menghapus akun Jannatul Sobah. Padahal niat awal Sobah membuat akun *Instagram* adalah agar membantu banyak kaum hawa cara ber *make up* agar dapat tampil percaya diri dengan riasan mereka sendiri dan membuat lawan jenis tertarik kepadanya. Kalimat tersebut membuktikan bahwa yang diutarakan @putrapurba129 termasuk juga dalam bentuk *Cyberbullying* pengucilan.



Gambar 11. Komentar 8 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

Dilihat dari salah satu komentar yang dilontarkan oleh @sitikassim8 dapat diperhatikan bahwa Tindakan yang dilakukan akun tersebut adalah memojokan Jannatul Sobah dengan kondisinya yang sedang membaca beberapa komentar yang dilontarkan oleh netizen, dengan lapang dada menahan semua perlakuan dan hinaan yang ditujukan kepadanya. Akun tersebut memojokan dengan perkataan “Nk ngis le tuuu”. Komentar tersebut yang bearti ingin membuat Sobah menangis agar netizen puas dengan perlakuan mereka perbuat. Perlakuan tersebut sempat membuat Sobah menangis atas hinaan yang dilontarkan kepadanya. Komentar tersebut masuk kedalam bentuk *Cyberbullying* pengucilan.

#### **g. Penguntitas di Media Sosial (*Cyberstalking*)**

*Cyberstalking* merupakan perilaku dimana seseorang (pelaku) menguntit atau men-*stalking* seseorang (korban) di media online hingga melakukan pengiriman pesan secara berulang bahkan

disertai ancaman atau pengintimidasian.

Dalam penelitian ini, unsur atau bentuk *Cyberbullying* berupa Pelecehan tidak ditemukan dalam *live instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah.

## 2. Analisis Jenis *Cyberbullying* yang Dilakukan

Dalam penelitian yang dilakukan (Price, 2010) pada 548 remaja Australia dan juga didukung oleh penelitian-penelitian lainnya (Patchin J.W & Hinduja, 2010) menggaris bawahi bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku remaja pada media internet. Bentuk-bentuk *cyberbullying* yang ditemukan antara lain;

### a. *Called Name* (Pemberian nama negatif)

Pemberian nama negatif adalah bentuk serangan *cyberbullying* untuk memberi label buruk terhadap korban. Seorang pakar bullying, Sherry Gordon (bullying.about.com, 2014) mengemukakan pemberian nama negatif atau yang kerap disebut *name-calling* adalah salah satu bentuk *cyberbullying* yang paling membahayakan. Pemberian nama negatif adalah berbahaya karena memaksa untuk mengecap seseorang yang bukan dirinya. Nama-nama negatif yang disebutkan dalam aksi *cyberbullying* terhadap korban antara lain:

- 1) Nama hewan : Tikus, Beruk, Monyet, Anjing, Babi
- 2) Nama makhluk halus : Kuntilanak, Setan, Hantu

### 3) Panggilan fisik : Wajah, Badan/Keseluruhan fisik

Dalam penelitian ini jenis *cyberbullying* berupa *called name* terlihat pada salah satu komentar yang dilontarkan oleh Alief. Alief berkomentar “babi mana yang terlepas ni?”. Komentar tersebut menurut peneliti termasuk dalam jenis *cyberbullying* berupa *called name* atau pemberian nama negatif dengan menggunakan nama hewan. Alief berkomentar mengenai kondisi fisik yang dialami oleh Sobah dengan melakukan komentar mirip seperti hewan. Pada umumnya, bahwa seseorang telah mengatakan atau mengbaratkan seseorang dengan hewan sudah termasuk kejahatan. Dalam kasus tersebut banyak kejadian didunia nyata. Pemberian nama buruk tersebut sangatlah tidak layak, karena menyebabkan sakit hati. Dari komentar tersebut termasuk kedalam jenis-jenis *Cyberbullying Called Name* (Pemberian Nama Negatif).



Gambar 12. Komentar 9 Pengguna Instagram

Sumber : Instagram, 2021

**b. *Image of Victim Spread* (Penyebaran foto)**

Penyebaran foto adalah bullying terhadap korban yang biasanya bentuk penyebaran dengan menggunakan foto aib korban atau perilaku yang sengaja disebarakan melalui media sosial, dengan tujuan agar dapat menjadi bahan untuk bullying.

Dalam penelitian ini, jenis *Cyberbullying* berupa *Image of Victim Spread* tidak ditemukan dalam *live instagram* yang dilakukan oleh Jannatul Sobah. Karena pada kasus ini merupakan perlakuan secara langsung melalui Instagram, dan pada selesai dalam melakukan *Live Instagram* akun-akun yang sudah memberikan komentar buruk tidak sempat melakukan penyebaran foto yang tidak pantas di media sosial manapun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari *Cyberbullying* di media sosial *Instagram* Hasil dari penyajian data dan analisis data dari kolom komenar *Live Instagram*, ada beberapa hal yang ditemukan dalam fenomena *cyberbullying* yang saat ini sering ditemukan dalam *platform* media sosial. Temuan pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah meskipun saat ini *Instagram* memiliki fitur baru untuk menyaring kata-kata di kolom komentar, masih banyak pengguna yang melakukan *cyberbullying* dengan kata-kata kasar dan menyudutkan si korban. Tidak hanya itu, komentar tersebut tetap dapat dibalas / di *replies* oleh pengguna lain yang bahkan menyetujui komentar itu.

Banyaknya pengguna yang membalas komentar negatif dengan menyetujuinya, menandakan bahwa banyak pengguna yang menyetujui perilaku *cyberbullying*. Sehingga bahasa yang digunakan oleh pengguna lain dalam membalas komentar negatif, seringkali tidak diseleksi terlebih dahulu. Bahkan pengguna tersebut tidak menyaring informasi yang ada dan langsung menyetujuinya bahkan mendukung suatu komentar yang dituliskan oleh pengguna lain. Hal itu dapat ditemui di kolom komentar *Live Instagram @sobahrajaaa\_* .

Temuan yang kedua adalah, umumnya bentuk *cyberbullying* yang ditemukan penulis dalam kolom komentar *Live Instagram @sobahraaaa\_* ada 2 yaitu *flaming* dan *exclusion*. Banyak pengguna *Instagram* menghujat dan mengucilkan Janatul Sobah seakan-akan memang Janatul Sobah tidak layak untuk menjadi *Beauty Vlogger*. Tidak hanya itu, pesan yang mengganggu tersebut dikirimkan lebih dari sekali dengan maksud membuat si korban semakin merasa tersudut.

Tidak hanya menyudutkan Janatul Sobah, tetapi komentar yang dituliskan di *Live Instagram @sobahraaaa\_* juga seringkali menyindir dengan hal-hal yang kurang pantas. Para pengguna *Instagram* seakan-akan kurang bila hanya menyudutkan Janatul Sobah saja, tetapi juga berusaha membuat Janatul Sobah merasa tidak pantas jika menjadi *Beauty Vlogger*.

Untuk temuan ketiga, penulis menemukan bahwa *Instagram* membuat pengguna dengan mudah melakukan hujatan, sindiran, dan cacian pada Janatul Sobah. Sehingga para pengguna merasa sewenang-wenang dalam menghujat karena tau Janatul Sobah pasti membaca hujatan, sindiran, maupun cacian tersebut.

Di *Instagram*, pengguna lebih frontal, kasar, dan berani mengeluarkan *statement* kurang pantas di kolom komentar karena tahu yang disasar langsung adalah akun Janatul Sobah. Dalam bersosial di media sosial kebanyakan orang-orang menganggap bahwa jangkauan sosial media sangatlah luas, jadi orang-orang yang menggunakan *instagram* dengan mudah mengakses beberapa konten milik orang lain dan mengkritik sesuka



hati tanpa memikirkan perasaan orang lain. Sebagai contoh bahwa kasus yang diterima oleh Jannatul Sobah adalah tindakan *Cyberbullying* yang menyebabkan Sobah merasa terpojokan oleh keadaan yang diterima, padahal dia hanya berniat untuk membagikan suatu kemampuan dalam ber *makeup* dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuannya. Sehingga *cyberbullying* adalah sesuatu yang mudah dilakukan oleh pengguna media sosial. Karena beberapa menganggap bahwa media sosial sangatlah luas, jadi akun-akun yang sudah memberikan pengaruh buruk bahkan dengan sengaja membuat akun palsu dengan tujuan *Cyberbullying* melalui media sosial sangatlah banyak. Bahkan fitur *filter* yang saat ini dikembangkan oleh *Instagram* masih belum terlalu berdampak dalam menghentikan *cyberbullying*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel penelitian yang terbatas. Peneliti tidak mengumpulkan data terkait intensitas pengguna *instagram* sehingga tidak melengkapi hasil penelitian sebagai alasan perbedaan perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada kasus tersebut. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada perilaku *cyberbullying* di *instagram* saja, namun peneliti tidak fokus pada akibat yang dihasilkan pada pengalaman menggunakan *instagram* oleh pelaku terhadap perilaku *cyberbullying*. Peneliti hanya melakukan analisis terhadap bentuk-bentuk yang dilakukan pelaku kepada korban *cyberbullying*.

### C. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dijabarkan oleh penulis, adapun saran yang dapat digunakan dalam penelitian mendatang, yakni :

1. Melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk *cyberbullying* yang tiap hari makin marak terjadi selain bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dijabarkan dalam penelitian ini
2. Melihat perkembangan bentuk *cyberbullying* yang tidak hanya terjadi di *instagram*, contohnya di media sosial yang lainnya
3. Karena *instagram* sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup masyarakat sebagai sarana berkomunikasi satu sama lain, maka hendaknya literasi media semakin digencarkan agar kasus-kasus *cyberbullying* dapat dihentikan
4. Menghentikan *cberbullying* dapat dilakukan dengan cara menyaring kembali kata-kata yang hendak dituliskan atau dilontarkan dalam media sosial agar tidak menuliskan kata-kata yang dapat melukai hati seseorang atau bahkan terlewat kurang pantas

## DAFTAR PUSTAKA

- Akil, M. A. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi : Tinjauan Sistem, Perangkat, Jaringan dan Dampak. Alauddin University Press, Makassar, 193.*
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta : Media Kita, 7, 10, 12, 13.*
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Raja Grafindo Persada, 316.*
- Donny. (2013). *Usir Galau dengan Internet. Yogyakarta: Andi Offset, 41.*
- Kowalski. (2012). *cyberbullying in the digital age 2nd edition. Blackwell Publishing.*
- Little John, S. W. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication) edisi 9. Jakarta : Salemba Humanika, 689.*
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : Remaja Rosdakarya, 320.*
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor : Ghalia Indonesia, 13.*
- Morrisan. (2013). *Psikologi Komunikasi. Ghalia Indonesia, 75.*
- Muhajirin, N. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Salemba Humanika, 183.*
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi). Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 187.*
- Patchin J.W & Hinduja, S. (2010). *Cyberbullying and Self-esteem. Journal of School Health.*
- Price, M. &. (2010). *Cyberbullying : Experiences, Impacts, and Coping Strategies As Described By Australian Young People. Youth Studies Australia, 29.*
- Rigby, K. (2002). *Stop Bullying: A Hand Book For Schools. Canadian Journal of Psychiatry.*

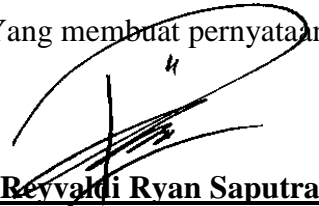
- Ruwaidah. (2017, Agustus 20). Diambil kembali dari  
<http://ruwaidah.blogspot.co.id/2012/12/teori-atribusi-dalam-pembelajaran.html>
- Stephanie, C. (2021, 02 24). *Kompas.com*. Diambil kembali dari  
[teknokompas.com:](https://tekno.kompas.com:teknokompas.com)  
<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung : Efabeta*, 270.
- Supratiknya, A. (2005). Menjelaskan Keberhasilan dan Kegagalan. *Jurnal Psikologi*, 1.
- Willard. (2005). Educator's Guide to *Cyberbullying* Addressing the Harm Caused by Outline Social Cruelty.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Reyvaldi Ryan Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 3 Maret 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Golongan Darah : A
9. Alamat Sekarang : Sidorejo RT 02/06 Sanggrahan Grogol  
Sukoharjo
10. Nama Orang Tua
  - Bapak : Andy Budi Prasetya
  - Ibu : Siti Ariyanti
  - Pekerjaan Bapak : Wiraswasta
  - Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
  - Alamat Orang Tua : Sidorejo RT 02/06 Sanggrahan Grogol  
Sukoharjo
11. Riwayat Pendidikan
  - TK : TK Darusallam Sukoharjo
  - SD/MI : SD Negeri Tegalsari No. 60 Surakarta
  - SMP : SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
  - SMA : SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Surakarta, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Reyvaldi Ryan Saputra

171211029